

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT, mempunyai nilai mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, melalui Malaikat Jibril, diturunkan secara berangsur-angsur, bernilai ibadah apabila membacanya serta tidak akan tertolak kemukjizatnya.<sup>1</sup>

Menurut Az-zarqani, al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang mengandung keajaiban, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, tertulis didalam lembaran-lembaran, diriwayatkan secara berturut-turut, dan bernilai ibadah jika membacanya.<sup>2</sup> Al-Qur'an merupakan kitabullah yang mengandung pelajaran serta keagungan. Kelebihan dari al-Qur'an disbanding dengan kitab lainnya, diantaranya al-Qur'an merupakan kitabullah yang mudah dihafalkan, dipahami serta dipelajari kandungan isinya. Kata-kata yang cantik dalam kalimat al-Qur'an telah dijadikan Allah, supaya memudahkan para penghafal dalam memahami setiap amanat yang terkandung didalamnya serta menghafalnya.<sup>3</sup>

Al-Qur'an juga merupakan mukjizat yang kekal. Yang mana selalu di jaga dan dilestarikan dalam memajukan Ilmu Pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW dengan tujuan supaya manusia terbimbing ke jalan yang lurus serta mengeluarkan manusia dari suasana kegelapan menuju suasana terang benderang.<sup>4</sup>

Keunggulan teragung dari al-Qur'an yaitu satu-satunya kitab suci didunia yang dihafalkan oleh banyak orang. Al-Qur'an terletak di dalam pikiran serta diingat di hati para

---

<sup>1</sup> Ahsein Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 1.

<sup>2</sup> Anna Qomariana dan Lutfi Fitrotul Adhka, "Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 3,no. 1 (2019), 34

<sup>3</sup> Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Para Penghafal Al-Qur'an," *Medina-Te* 18,no. 1 (2008), 20.

<sup>4</sup> Anna Qomariana dan Lutfi Fitrotul Adhka, "Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 3,no. 1 (2019), 27.

penghafal al-Qur'an. Hal tersebut disebabkan karena al-Qur'an merupakan kitabullah yang sangat terjaga keasliannya serta dijamin oleh Allah SWT, akan senantiasa terjaga dan dipelihara. Sebagaimana kalam Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr: 9).<sup>5</sup>

Ayat diatas menunjukkan bahwa al-Qur'an sangat terjaga kemurniannya dan terbebas dari adanya pemalsuan serta senantiasa terjaga selama-lamanya sampai akhir zaman. Dengan demikian, banyak diantara umat Islam yang hafal al-Qur'an yang hidup pada zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian al-Qur'an pun akan senantiasa terjaga dan terhindar dari adanya pemalsuan hingga akhir zaman. Menurut Nashis Nashrullah, untuk melancarkan umat dalam membaca al-Qur'an dengan baik, perlu dilakukan pencetakan mushaf al-Qur'an sebanyak-banyaknya setelah melewati proses pentashihan (pengesahan dari ulama-ulama yang hafal al-Qur'an). Dengan begitu, umat islam akan terdorong untuk menghafalkan al-Qur'an guna menjaga keutuhannya.<sup>6</sup>

Menghafal al-Qur'an adalah tahap dini dalam mendalami isi kandungan al-Qur'an yang dilaksanakan setelah melewati proses membaca secara baik dan benar. Menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia.<sup>7</sup> Sehingga menjadi seorang penghafal al-Qur'an merupakan suatu hal yang diidam-idamkan oleh banyak umat muslim.<sup>8</sup>

<sup>5</sup> Al-Qur'an, Al-Hijr ayat 9, *Al-Qur'an Rosm dan Terjemahannya* (Kudus: Departemen Agama RI, Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, CV. Mubarakatan Toyyibah, 2017), 261.

<sup>6</sup> Muamar Al Qadri, “Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswi Asrama Tahfidz MAN Langkat,” *As-Syar'I Jurnal Bimbingan & Konseling* 2, no.2 (2020): 217.

<sup>7</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 26.

<sup>8</sup> M. Fatih, Inkremental “Analisis tentang Desain, Strategi, Metodologi dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an bagi Tahfidz Pemula”, *Jurnal of Islamic Religious Instruction* 2, no.1 (2018), 3.

Menghafal al-Qur'an tidaklah mudah, tetapi menghafal al-Qur'an juga tidak terlalu sulit. Tidak semua orang bisa menghafal al-Qur'an. Diperlukan ketekunan serta kesaungguhan pada saat menghafalkan al-Qur'an. Banyak dari penghafal al-Qur'an yang salah dalam hal memilih metode dan strategi yang benar pada saat menghafalkan al-Qur'an.<sup>9</sup> Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor penunjang yang ikut serta dalam menentukan keberhasilan para penghafal dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Bersumber dari pendapat Ahsin Wijaya Al-Hafidz ada beberapa metode yang bisa diterapkan dalam proses menghafal al-Qur'an, serta bisa memudahkan para penghafal al-Qur'an apabila kesulitan dalam menghafalkan al-Qur'an. Metode-metode tersebut ialah: Metode Wahdah, Metode Kitabah, Metode Sima'i, Metode gabungan dan Metode Jamak.<sup>10</sup>

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah atau biasa disebut dengan PPTQ An-Nasuchiyyah merupakan suatu lembaga pendidikan bagi para penghafal al-Qur'an yang beralamatkan di Dukuh Ngetuk, Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus RT 01 RW 01. PPTQ An-Nasuchiyyah dibangun oleh Bapak KH. Ahmad Yunus S.Ag serta di kelola oleh Bapak Kyai Rizqy Abdullah beserta istrinya Ibu Nyai Nihlatun Nafi'ah.

Diantara metode yang mudah diterapkan oleh para santri dalam proses menghafal al-Qur'an di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus yaitu metode *wahdah*. Di PPTQ An-Nasuchiyyah metode *wahdah* dimodifikasi para santri dengan cara menghafal al-Qur'an dengan metode membaca satu halaman penuh ayat yang hendak dihafalkan kemudian mengulang-ngulangnya sebanyak 10 sampai 15 kali, dilanjutkan dengan menghafal satu ayat per ayatnya. Satu ayatnya dihafal kemudian diulangi sebanyak 5 sampai 10 kali. Apabila ayat pertama sudah dihafal maka lanjut ayat yang kedua sampai seterusnya hingga mencapai satu halaman penuh. Bayangkan urutan-urutan ayatnya secara detail, kemudian menyusun hafalan dari ayat pertama sampai akhir pada halaman tersebut di ulangi 2 sampai 3 kali. Sehingga dalam proses ini penghafal

---

<sup>9</sup> Syahratul Mubarakah, "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan", *Jurnal Penelitian Tarbawi* 4, no. 1 (2019): 4.

<sup>10</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 63-66.

bisa memproses rangkaian urutan ayatnya dalam bayangan serta betul-betul menciptakan gerakan refleksi pada lisan. Diantara kelebihan metode ini dari pada metode yang lain ialah ingatan santri terhadap hafalannya menjadi lebih kuat, *makhorijul huruf* dan bacaan ayat-ayatnya akan terjamin serta dapat menambah ketelitian terhadap ayat-ayat yang sama redaksinya. Jadi dengan menggunakan modifikasi metode ini, para santri bisa menguatkan hafalannya serta meningkatkan kecermatan dalam proses menghafal al-Qur'an. Adapun dalam menerapkan modifikasi metode *wahdah* terdapat kendala-kendala yang dialami oleh para santriwati diantaranya: Susah ketika mengingat pada ayat-ayat yang memiliki kesamaan, kulit dalam menghafal, disebabkan karena rendahnya tingkat kecerdasan intelegensi, pikiran yang sedang kacau, badan kurang sehat, kondisi di sekitar sedang gaduh sehingga sulit untuk berkonsentrasi, kecapean dan mengantuk, lupa, rasa malas, kurangnya kesadaran membagi waktu dan banyaknya kesibukan santri.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, penulis merasa terdorong untuk menyelenggarakan penelitian lebih lanjut tentang metode *wahdah* yang diterapkan oleh para santriwati, dengan judul: **Implementasi Modifikasi Metode Wahdah dalam Hafalan Al-Qur'an Santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus.**

## B. Fokus Penelitian

Terkait dengan tajuk di atas, maka penelitian ini terfokus pada bentuk implementasi modifikasi metode *wahdah* dalam hafalan al-Qur'an santriwati di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus, melalui pengasuh, pengurus seksi dalam bidang keagamaan dan para santri PPTQ An-Nasuchiyyah An-Nasuciyyah.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diketahui persoalan yang akan di kaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi modifikasi metode *wahdah* dalam hafalan al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah?

2. Apa saja kendala yang dialami para santriwati dalam menerapkan modifikasi metode wahdah pada proses menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menguraikan respons dari informan tentang beberapa rumusan masalah diatas, diantaranya:

1. Mengetahui bagaimana penerapan modifikasi metode wahdah dalam hafalan al-Qur'an santriwati di PPTQ An-Nasuchiyyah.
2. Mengetahui apa saja kendala yang dialami para santriwati dalam menerapkan modifikasi metode wahdah pada proses menghafal al-Qur'an di PPTQ An-Nasuchiyyah

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat bagi peneliti serta meningkatkan wawasan khasanah keilmuan, terutama dalam bidang menghafal al-Qur'an.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu:

###### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Meningkatkan dasar pengetahuan yang berkaitan dengan pembahasan yang akan dibahas agar dapat memahami serta memperoleh metode yang tepat dalam menghafal al-Qur'an.
- 2) Meningkatkan pengetahuan keagamaan terutama dalam menghafal al-Qur'an.
- 3) Menambah bekal pengalaman dalam mengadakan penelitian mengenai hafalan al-Qur'an.
- 4) Melengkapi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata 1 (SI) di fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

###### **b. Bagi PPTQ An-Nasuchiyyah**

- 1) Memotivasi para santriwati dalam proses menghafal al-Qur'an
- 2) Dapat memberikan masukan positif bagi pondok pesantren terkait dalam upaya menyempurnakan hafalan al-Qur'an untuk tergapainya para

hafidz/hafidzoh yang unggul dalam bidang keagamaan.

- c. Bagi masyarakat
  - 1) Memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar maupun pondok tahfidz Qur'an agar termotivasi serta berkeinginan untuk menghafalkan al-Qur'an.
  - 2) Meneruskan perjuangan para mahasiswa dalam meningkatkan pengamatan yang sama terkait dengan al-Qur'an.

## F. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pembaca untuk mendalami seluruh isi dari skripsi ini, penulis membagi sistematika penulisannya menjadi tiga bagian, yang meliputi:

### 1. Bagian Awal

Bagian ini tersusun atas halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

### 2. Bagian Isi

Bagian ini memuat tentang penjabaran dari hasil penelitian dan terbagi dalam lima bab. Setiap bab terdiri dari sub-sub yang menjabarkan mengenai inti-inti dari pembahasan bab tersebut.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup tentang penjabaran global penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik yang bersifat teoritis maupun praktis, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KERANGKA TEORI**

Bab ini memuat perihal masalah penelitian yang akan diteliti yaitu pengertian metode *wahdah*, langkah-langkah penerapan metode *wahdah*, kelebihan serta kekurangan metode *wahdah*, pengertian menghafal al-Qur'an, teori menghafal al-Qur'an menurut Atkinson, hukum menghafal al-Qur'an, manfaat menghafal al-Qur'an, adab menghafal al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat menghafal al-Qur'an, manfaat menghafal al-Qur'an, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian, serta kerangka teori.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini menjabarkan tentang inti-inti pembahasan yang berkaitan dengan metode penelitian kualitatif diantaranya: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data (baik primer maupun sekunder), teknik pengumpulan, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini memuat ulasan hasil penelitian serta penjabaran tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian. Dalam bagian ini penulis akan berusaha menganalisis data dari kegiatan observasi, wawancara, dan penemuan data-data dari lapangan. Kegiatan tersebut merupakan hubungan timbal balik dari para santri tahfidz pondok pesantren An-Nasuchiyah.

### **BAB V PENUTUP**

Bagian ini memuat perihal kesimpulan serta ulasan-ulasan dari pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah dan berisi saran-saran.

#### **3. Bagian Akhir**

Bagian akhir ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mencakup pedoman serta hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.